



TRIBUN JOGJA/AZKA RAMADHAN

**TUTUP HIDUNG** - Seorang pengendara sepeda motor tampak menutup hidung saat melintasi gunung sampah di Depo Kotabaru, Kota Yogyakarta, Selasa (5/11).

## Aroma Menyengat 20 Ton Sampah

**YOGYA, TRIBUN** - Tumpukan sampah kembali terlihat memenuhi Depo Kotabaru, Kota Yogyakarta, Selasa (5/11). Terang saja, fenomena gunung limbah itu dikeluhkan oleh masyarakat yang sehari-harinya melintas atau beraktivitas di kawasan tersebut.

Parwanto, yang lokasi kerjanya tidak jauh dari Depo Kotabaru, merasakan langsung dampak tumpukan sampah yang tidak kunjung diangkut. Aroma

● ke halaman 11

## Aroma Menyengat

● Sambungan Hal 1

tak sedap khas sampah yang sudah lama mengendap, mulai muncul dan seringkali terbawa angin hingga ruang kerjanya.

"Apalagi sekarang semakin sering turun hujan ya. Baunya pun semakin parah, karena sampahnya jadi basah kan," tandasnya, Selasa (5/11).

Ia berharap, pemerintah segera mengambil tindakan, karena Kotabaru merupakan kawasan heritage yang sarat aktivitas publik, maupun wisatawan. Jika dibiarkan, timbulan air lindi dan gelombang tikus yang mulai

menyerbu Depo Kotabaru, berdampak pada kesehatan masyarakat.

"Semoga secepatnya bisa ditangani karena di sekitar depo kan ada tempat ibadah, perkantoran, bahkan perguruan tinggi juga," cetusnya.

Selain itu, berdasar pengamatannya, tumpukan limbah yang melebar hingga lebih kurang 30 meter dari depo tersebut, mulai mengganggu akses jalan. Banyak pengendara yang memilih putar balik, karena tidak tahan dengan aroma sampah ketika melintasi Depo Kotabaru.

"Sudah menutup hampir separuh jalan itu. Kendaraan yang dari atau mau ke Jalan Ahmad Jazuli terganggu banget," katanya.

### Segera eksekusi

Kepala Bidang Pengelolaan Persampahan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta, Ahmad Haryoko mengatakan bahwa pihaknya bakal menyusun jadwal untuk mengeksekusi sampah di depo yang berlokasi di sebelah selatan Gedung RRI Yogya tersebut.

"Kami jadwalkan untuk segera diangkut. Di sana (tumpukan sampah) sudah sekitar 20 ton," ungkapnya, Selasa (5/11).

Sebagai informasi, Depo Kotabaru sejatinya sempat dinormalisasi jelang puncak Hari Ulang Tahun (HUT) Kota Yogya pada 7 Oktober 2024 lalu. Namun beberapa pekan setelahnya, aktivitas pem-

buangan kembali tidak terkontrol, sehingga gunungan sampah seketika timbul lagi.

"Banyak pembuang yang tidak mematuhi jam buang sampah, karena deponya memang belum ada penjagaan," tandasnya.

Haryoko pun tidak menampik, tumpukan limbah di Depo Kotabaru salah satunya disebabkan oleh minimnya pengawasan dari petugas. Padahal, Pemkot Yogya sudah menetapkan jadwal pembuangan di depo, untuk menekan alokasi sampah dari warga masyarakat.

"Untuk itu, kami akan bekerjasama dengan Satpol PP untuk melakukan penjagaan di depo. Khususnya pada saat malam hari," tegasnya. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 November 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005